



BAB V

BAB V

KAJIAN TEORI

5.1. Kajian Teori Penekanan Desain

5.1.1. Uraian interpretasi dan elaborasi teori penekanan desain

A. Latar Belakang

Perencanaan bangunan yang bersifat modern pada saat sekarang harus dapat mengikuti perubahan jaman seperti bentuk bangunan yang kontekstual maupun kontras pada site lingkungannya. Ekspresi bangunan yang kontekstual dan kontras dapat dilakukan dengan pendekatan *Arsitektur Minimalis*.

B. Pengertian Arsitektur Minimalis

Arsitektur minimalis berasal dari bahasa Yunani, yang berarti :

- arche : yang asli, awal, utama
- tektoon : berdiri stabil, kokoh, status
- arkhitektoon : pembangunan utama, tukang ahli bangunan.

(YB Mangunwijaya, 1995, Wastu Citra, hal. 327)

Minimalis = terbatas, sedikit, paling sedikit. (Drs. Yandianto, 2001, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal. 363).

Dapat disimpulkan bahwa arsitektur minimalis merupakan seni merancang bangunan yang berlandaskan sifat kesederhanaan.

Prinsip-prinsip minimalis :

1. Menurut Mies Van de Rohe

Prinsip yang digunakan adalah “less is more” yang berarti semakin sedikit semakin baik. Dengan menghadirkan kotak sederhana dapat menjadi sesuatu yang menarik. (ibid. hal 236-238)

2. Menurut Donal Judd minimalis arsitektur dapat diwujudkan dalam beberapa ciri yaitu :

- Penampilan dan wujud objek
- Letak dan keberadaan objek terhadap suatu tempat atau ruang.
- Properti yang terukur.
- Bayangan atau pemantulan.
- Tekstur sederhana (Assensio CF, The Architecture of minimalism, 1997, hal. 5-6).

3. Prinsip dari arsitektur adalah menyusun kebutuhan arsitektural yang paling utama dan memikirkan kebutuhan tersebut dengan pemakaian yang efisien. (www.bredemeye.com).

Ciri-ciri arsitektur Minimalis :

- **Mengutamakan kesederhanaan**

Namun terjadi kompromi, karena fasad bangunan berubah karena butuh lebih banyak bukaan pada fasadnya.

- **Peka terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar.**

Dalam arsitektur minimalis, view yang ada disajikan sebagai center point dan orientasi terhadap perletakan dan besaran bukaan. Jendela dan bukaan itu akan memberikan suatu kesatuan hubungan visual

dengan alam. Hal ini sesuai dengan karakteristik arsitektur minimalis yang ingin membentuk suatu ketenangan dan kenyamanan.

- **Mengutamakan penciptaan ruang yang nyaman bagi manusia.**
Ruang yang ada dirancang secara baik sehingga pengguna dalam bangunan dapat merasakan suasana yang nyaman.

- **Bentuk massa geometris dasar.**

Tidak banyak memakai permainan bentuk massa sebagai komposisi bangunan. Penggunaan massa yang dipakai berupa bentuk geometris.

- **Permainan cahaya dan bangunan.**

Bukaan pada bangunan dihadirkan untuk dapat memberi efek bayangan pada ruang.

- **Ornament ruang yang sangat minim.**

Meminimalkan ornament pada bangunan untuk mewujudkan bangunan yang polos dan sederhana.

- **Bahan bangunan alami.**

Bahan bangunan yang alami sekaligus dapat memunculkan tekstur yang alami pada bangunan.

- **Komposisi warna minimal.**

Dalam arsitektur minimalis tidak terlalu banyak mengkomposisikan warna biasanya hanya memakai warna turunan putih, hitam, dan abu-abu. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga menggunakan warna-warna yang terang, hanya saja tidak terlalu banyak memakai pilihan warna. Warna yang digunakan dapat juga berasal dari warna bahan bangunan yang digunakan. Warna bahan itu tidak diubah tujuannya

adalah untuk menyatakan kesederhanaan desain, sehingga terkesan apa adanya.

5.1.2 Studi Preseden



Karakter minimalis sangat menonjol pada bangunan ini. Bentuk kubis (kotak) tampil dominan, baik pada gubahan massa, detail-detail, serta pilihan bentuk atap. Pada bangunan ini dilakukan kombinasi antara material beton plester polos serta variasi material batu alam berwarna terang dan gelap.



Karakter minimalis bukan hanya terlihat pada eksteriornya saja, tetapi juga pada interiornya. Furniture sofa hitam putih dapat membuat ruangan serasa hidup. Sofa hitam putih adalah pilihan yang sempurna untuk interior bangunan modern. Hitam dan putih merupakan warna yang klasik, fitur inovatif dan desain yang bersih. Interior ruang tunggu ini harus diatur dan ditata dengan furniture kontemporer sehingga dapat menciptakan kenyamanan, keindahan dan kemudahan. Semua ruang ini didominasi dengan menggunakan warna hitam dan putih dengan furniture modern, minimalis dengan eksklusif mewah dan elegan.

5.1.3 Kemungkinan penerapan teori penekanan desain

- ✓ Menerapkan arsitektur minimalis untuk menciptakan suasana baru pada eksterior dan interior sehingga tujuan untuk memberikan image dapat tercapai.
- ✓ Kontradiksi antar elemen bangunan, ada irama.
- ✓ Permainan bidang geometri dan permainan warna pada massa bangunan untuk menunjukkan sisi arsitektur minimalis.

5.2. Kajian Teori Permasalahan Dominan

5.2.1 Uraian interpretasi dan elaborasi teori permasalahan dominan.

Latar Belakang

Mengingat serta menimbang bahwa lokasi tapak tempat proyek ini didirikan oleh UNIKA Soegijapranata dan berada di seberang bangunan UNIKA sendiri.

Maka permasalahan desain yang diangkat adalah :

“Integrasi bangunan PKM UNIKA Soegijapranata dengan bangunan UNIKA sendiri sehingga terkait satu sama lain sebagai satu kesatuan”.

Untuk mempertegas konsep tersebut, diberi suatu penghubung kampus UNIKA Soegijapranata dengan bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa UNIKA Soegijapranata yang terletak berseberangan.

5.2.2 Kemungkinan penerapan teori penekanan desain ada 2 alternative yakni :

- Penghubung berupa jembatan yang dimana jembatan penyeberangan ini dimaksudkan agar para mahasiswa dapat dengan mudah mengakses kampus, dan untuk meminimalisasi terjadinya kecelakaan.

- Penghubung berupa konektor/ bidang horizontal yang melintang di jalan Pawiyatan Luhur yang digunakan sebagai pemersatu bangunan PKM Unika Soegijapranata dengan bangunan UNIKA sendiri.

5.2.2 Studi Preseden

1. Ruko Citraraya Surabaya



Ruko ini terletak di depan Taman Puspa Citraraya Surabaya. Ruko ini ada dua bangunan yang dibangun secara berseberangan. Agar kedua bangunan ini terlihat menyatu maka diberi konektor untuk mengintegrasikan antara ke dua bangunan tersebut.



Konektor yang mengintegrasikan antara dua bangunan.

2. Mall Ciputra Semarang



Mal Ciputra Semarang dibangun di atas tanah seluas 20.000 m² dan luas bangunan total 46.000 m², berbentuk pulau segi enam yang terletak di tempat yang paling strategis yaitu di kawasan Simpang Lima Semarang.

Mal Ciputra Semarang merupakan bagian dari

konsep bangunan multi fungsi terpadu (mix-used building), suatu proyek yang dikerjakan oleh PT Karya Andarila, salah satu perusahaan yang berada di bawah Group Ciputra. Nama Ir. Ciputra sudah tidak asing lagi bagi dunia usaha di Indonesia, khususnya dalam bidang properti.

Mal perbelanjaan ini terdiri dari tiga lantai. Lantai dasar digunakan untuk toko eceran, (retail shop) dan supermaret. Lantai satu untuk departement store, toko eceran, café, mainan anak-anak, salon dan toko buku. Sementara lantai dua digunakan untuk departement store dan bioskop.

Demi kenyamanan pengunjung, saat ini Mal Ciputra Semarang dilengkapi dengan berbagai fasilitas; diantaranya area parkir, mushola, toilet, dan beberapa fasilitas tambahan seperti money changer, bank ATM, travele agent, internet café, apotek.

Letak Mal Ciputra Semarang ini berseberangan dengan Mal Matahari. Agar Karena letaknya berseberangan dan Mal Ciputra ini bekerja sama dengan Mal Matahari maka, diadakan penggabungan dengan menambahkan jembatan. Jembatan ini berfungsi untu menggabungkan anrtara Mal Ciputra dengan Mall matahari agar menjadi satu kesatuan.



Jembatan yang mengkaitkan antara bangunan Mal Ciputra dengan mal Matahari.